

BAB 5

ETIKA PENELITIAN PENDIDIKAN

PENGANTAR

Perencanaan terhadap penelitian pendidikan suatu hal yang harus dilakukan secara teliti, hati-hati dan sistematis, selain itu penelitian itu sendiri bisa dikatakan sebagai suatu usaha yang beretika yang tidak dapat dielakan. Komunitas penelitian dan orang yang menggunakan penemuan penelitian mempunyai hak untuk mengharapkan bahwa penelitian dilakukan secara teliti dan cermat dan dalam tata cara yang dapat di pertahankan secara etika.

Di dalam merencanakan penelitian dan mengidentifikasi parenternya, peneliti perlu mempertimbangkan permasalahan-permasalahan sampling, realibilitas dan validitas pada awal permulaannya. Semua wujudnya rumit, karena tidak ada versi apapun dari relibilitas, validitas, atau apa yang mengangkat suatu sampel yang dapat diterima.

ETIKA PENELITIAN PENDIDIKAN

Perkembangan dalam bidang ilmu pengetahuan dalam tahun-tahun belakangan ini telah disertai oleh pertumbuhan, kesadaran dari permasalahan moral yang menyertai tersirat di dalam pekerjaan para peneliti sosial dan terhadap kebutuhan mereka untuk memenuhi kewajiban mereka mengenai hal-hal yang dilibatkan dalam penelitian mereka atau yang di pengaruhi oleh penelitian mereka. Permasalahan etika mungkin berakar dari jenis-jenis permasalahan yang di selidiki oleh peneliti sosial dan metode-metode yang mereka gunakan untuk mendapat data yang valid dan reliabel. Didalam teorinya hal ini berarti bahwa masing-masing tahapan bisa menjadi suatu sumber yang potensi terhadap suatu permasalahan etika. Dengan demikian mereka mungkin muncul dari wujud proyek penelitian itu sendiri (perbedaan etnis di dalam kecerdasan, contohnya); konteks bagi penelitian (sebuah tempat penelitian); prosedur-prosedur yang diambil (menghasilkan tingkat kecemasan yang tinggi); metode pengumpulan data (penelitian yang tersembunyi); wujud dari partisipan (remaja yang terganggu secara emosional); jenis data yang dikumpulkan (informasi yang sangat pribadi dari jenis sensitif); dan apa yang akan dilakukan

dengan data menertibkan dalam suatu tata cara yang menyebabkan partisipan berada dalam keadaan yang memerlukan.

Izin pemberitahuan kebanyakan penelitian memperoleh izin dan kerjasama dari subjek-subjek yang akan membantu dalam penelitian dan dari orang-orang penting lainnya dalam lembaga/organisasi yang memberikan fasilitas penelitian. Dalam beberapa budaya, izin pemberitahuan sangat penting ketika partisipan diminta untuk mengorbankan hak pribadi. Prinsip dari izin pemberitahuan muncul dari hak partisipan akan kebebasan dan penentuan diri. Menjadi bebas adalah suatu kondisi dalam kehidupan demokrasi dan pada saat larangan dan pembantaian di tempatkan pada kebebasan itu mereka harus dibatasi dan di izinkan, bahkan dalam pelaksanaan penelitian. Izin dengan demikian melindungi dan menghargai langkah dari penentuan diri dan menempatkan beberapa petanggung jawab pada partisipan akan berjalan dengan lancar dalam penelitian.

Aspek lain dari hak untuk penentuan diri adalah bahwa subjek memiliki hak untuk menolak berperan serta atau menarik di saat penelitian telah dimulai. Dengan demikian pemberitahuan izin menyatakan pemberitahuan penolakan. Pemberitahuan izin di definisikan oleh Diener dan Crrandall sebagai prosedur dimana individu memilih apakah berperan serta didalam sebuah penelitian setelah diberitahukan tentang fakta-fakta yang akan mungkin mempengaruhi keputusan-keputusan mereka.

Definisi ini melibatkan 4 elemen: kompetensi, sukarelawan, informasi penuh, dan pemahaman. Kompetensi menunjukkan bahwa tanggung jawab kedewasaan individu akan membuat keputusan yang benar jika mereka di berikan informasi yang relevan. Adalah kewajiban bagi peneliti untuk memastikan bahwa mereka tidak melibatkan individu yang tidak memiliki kemampuan membuat keputusan semacam itu apakah karena ketidak dewasaan atau beberapa bentuk dari kerusakan psikologi. Kesukarelawan memerlukan penerapan prinsip dari izin pemberitahuan dan dengan demikian memastikan bahwa partisipan secara bebas memilih untuk berperan serta (atau tidak) di dalam penelitian dan menjamin bahwa keterbukaan terhadap resiko di lakukan secara sukarela dan di ketahui. Informasi penuh menunjukkan bahwa izin di beritahukan sepenuhnya, meskipun

dalam perakteknya seringkali mustahil bagi para peneliti untuk memberitahukan subyek tentang segala sesuatu.

Peneliti harus mengupayakan izin pemberitahuan pelaksanaan penelitian meliputi dua tahapan, yaitu: (1) para peneliti mengkonsultasikan dan mengupayakan izin dari orang dewasa yang bertanggung jawab terhadap subjek, dan (2) peneliti mendekati partisipan yang dimaksud. Sementara itu mengupayakan izin dan kerjasama dari partisipan merupakan suatu bagian yang otomatis dari penelitian kuantitatif (seorang partisipan dapat melengkapi suatu kuesioner mudah), kepentingan dari izin pemberitahuan dalam penelitian kualitatif tidak selalu dikenali.

Berbicara tentang observasi partisipan, contohnya Fine & Sandstrom menyatakan bahwa para peneliti harus memberikan suatu kepercayaan dan penjelasan bermakna tentang tujuan-tujuan penelitian mereka, terutama dalam situasi di mana mereka memiliki sedikit kewenangan, dan bahwa partisipan harus di berikan suatu kesempatan yang nyata dan legitimasi untuk mengatakan bahwa mereka tidak ingin berperan serta, pemegang kewenangan menyarankan bahwa di mana subjek-subjek melakukan penolakan, mereka tidak harus di tanya, tindakan-tindakan mereka tidak harus di masukan dalam buku/artikel apapun.

AKSES DAN PENERIMAAN PENELITIAN

Kerelevansian prinsip dari izin pemberitahuan menjadi nyata pada tahap awal dari proyek penelitian – yaitu tentang akses kepada institusi atau organisasi dimana penelitian akan dilakukan, dan penerimaan oleh orang-orang yang yang izin seseorang diperlukan sebelum memulai tugas. Para peneliti tidak dapat mengharapkan akses kepada suatu tempat, sekolah, perguruan tinggi, atau pabrik karena permasalahan hak. Oleh karena itu izin untuk melakukan suatu penyelidikan harus selalu diminta pada tahap awal.

Segera anda mendapatkan suatu pedoman persetujuan proyek dan telah cukup membaca untuk meyakinkan diri anda sendiri bahwa topiknya dapat dikerjakan dengan mudah, sangat disarankan untuk membuat suatu pendekatan tertulis kepada individu dan organisasi yang berhubungan,

menguraikan rencana-rencana anda. Jujurlah. Jika anda melakukan suatu penyelidikan dalam hubungannya dengan suatu pendidikan diploma/sarjana, katakanlah akan menghasilkan informasi yang berguna dan menarik, buatlah suatu poin tertentu dari fakta tersebut – tapi hati-hati untuk tidak mengeluarkan suatu pernyataan lebih dari pada kegunaan penyelidikan.

Menerima niat baik dari kerjasama adalah sangat penting dimana penelitian yang diajukan meluas melebihi suatu periode waktu:berhati-hati, dalam persoalan penelitian etnografis, berbulan-bulan (atau mungkin bertahun-tahun) dimana penelitian longitudinal dilibatkan. Akses tidak menyajikan persoalan yang demikian ketika suatu survai meminta responden untuk memberikan setengah jam waktu mereka, atau ketika seorang peneliti biasanya seorang anggota organisasi dimana penelitian sedang dilakukan (orang dalam), walaupun dalam masalah akhirnya, biasanya tidak bijaksana untuk bekerjasama. Dimana prosedur-prosedur penelitiannya rumit dan ekstensif, atau dimana desainnya adalah perkembangan atau longitudinal, atau dimana para peneliti biasanya tidak didasarkan pada target komunitas, permasalahan akses lebih dilibatkan dan membutuhkan persiapan yang lebih besar. Kotak 2.3 memberikan jenis-jenis permasalahan aksesibilitas yang dapat dialami. Dalam hal ini para peneliti dapat mengidentifikasi tujuan-tujuan penelitian aplikasi-aplikasi prakteknya: jika ada; desain, metode dan prosedur-prosedur yang digunakan wujud dan ukuran sampel-sampel atau kelompok-kelompok; tes apa yang akan diambil dan bagaimana; kegiatan-kegiatan apa yang akan diamati; subyek-subyek apa yang akan diwawancarai; keperluan pengamatan; waktu penelitian, tingkat gangguan yang dipertimbangkan; penyusunan untuk menjamin keyakinan dalam hal data, peran dari umpan balik dan bagaimana penemuan-penemuan dapat disebarkan, keseluruhan jadwal dengan yang diliput dan akhirnya, apakah bantuan akan dibutuhkan dalam organisasi dan administrasi penelitian. Dengan perencanaan seperti itu, para peneliti dan institusi akan memilih suatu gagasan yang bagus terhadap permintaan yang mungkin dibuat pada subyek-subyek dan organisasi-organisasi. Itu juga merupakan suatu kesempatan bagus untuk mengantisipasi dan memecahkan persoalan-persoalan, terutama yang berupa praktek.

Selanjutnya, kuisioner yang rumit contohnya, bisa menempatkan tuntutan yang tidak semestinya pada keterrampilan pemahaman dan perhatian dalam renrangan kelas tertentu usia 13 tahun, atau guru yang tidak berpengalaman secara relatif akan merasa diancam oleh penelitian yang tidak

jelas. Saat jenis informasi ini dijelaskan, para peneliti akan berada dalam suatu posisi yang kuat untuk mendiskusikan rencana-rencana yang diajukan dalam suatu tata cara yang terbuka, jujur, dan diinformasikan dan akan lebih mudah mendapatkan izin, penerimaan, dan dukungan harus dingiyait bahwa tuan rumah akan memiliki persepsi-persepsi terhadap para peneliti dan tujuan-tujuan mereka dan bahwa ini akan menjadi positif. Para peneliti dapat mempengaruhi persepsi-persepsi seperti itu dengan menjadi diri mereka sendiri yang kompeten, dapat dipercaya, dan mengakomodasi.

Setelah pemberitahuan awal ini telah dikumpulkan para peneliti mempersiapkan langkah selanjutnya: membuat kontak yang aktual secara langsung mungkin setelah suatu surat pengantar, dengan orang-orang yang dapat dalam organisasi dengan suatu pandangan untuk menegosiasikan akses. Jika penelitiannya berbasiskan perguruan tinggi, mereka akan memiliki dukungan dari perguruan tinggi dan pembimbing perkuliahan mereka. Festinger dan Katz berpendapat bahwa adanya ekonomi yang nyata untuk mencapai tempat yang terpuncak dari organisasi, atau sistem didalam pertanyaan untuk memperoleh persetujuan dan kerjasama. Mereka menganggap bahwa mungkin wujud penelitiannya akan di rujuk ke bagian yang paling atas dari organisasi cepat atau lambat, dan ada suatu kesempatan yang jauh lebih baik untuk suatu keputusan yang menyenangkan jika para pemimpin dikonsultasikan pada tahap persiapan. Hal itu juga bisa menjadi masalah bahwa kepala bisa menjadi lebih terbuka. Para penguasa juga memperingatkan terhadap penggunaan jalan masuk yang paling mudah kedalam organisasi saat mengupayakan penjinan. Para peneliti mungkin mencari individu2 yang mempunyai kepentingan khusus untuk mengeksploitasi dan yang melihat para peneliti sebagai alat untuk mencapai tujuan.

Kontak berikutnya proses negosiasi. Dalam hal ini para peneliti akan memberikan sebanyak mungkin informasi tentang tujuan2, wujud dan prosedur2 penelitian yang sesuai. Hal berikut ini sangat penting: informasi yang mungkin mencurigakan hasil penyelidikan harus di sembunyikan jika para peneliti tidak ingin subyek potensial mereka mengetahui terlalu banyak tentang hipotesis dan tujuan2, lalu jalan keluar yang mudahnya adalah untuk memberikan suatu pernyataan yang eksplisit pada tingkatan yang cukup dengan satu atau dua contoh2 soal yang krusial terhadap penelitian secara keseluruhan. Saat sebagian besar penelitian mendapatkan beberapa resiko, terutama saat bidang2 penelitian difokuskan, dan saat kehadiran diri seseorang

pengamat menyamakan berbagai aspek komunitas atau kehidupan sekolah tidak disukai oleh semua kelompok penyelidik harus memmanifestasikan apresiasi terhadap tuan rumah mereka dan posisi subyek dan memastikan siapapun yang mereka diancam oleh pekerjaan penelitian. Keyakinan semacam itu akan membentuk suatu pernyataan terhadap kondisi dan jaminan yang diberikan oleh para peneliti pada tahap negosiasi ini.

Kami menyimpulkan bagian ini dengan mengingatkan para peneliti pemula dalam hal tertentu bahwa akan ada saat dimana pertimbangan-pertimbangan etika akan meliputi sebagian besar pekerjaan mereka dan bahwa hal ini akan takada lagi pada tahap akses dan penerimaan, dimana kesesuaian topik, desai, metode, jaminan terhadap keyakinan, analisis dan penyebaran penemuan harus dinegosiasikan dengan keterbukaan sensitifitas, kejujuran, ketepatan dan sikap ilmiah yang netral.

DILEMA ETIKA

Pada awal bab ini, kami telah membicarakan perbandingan keuntungan dan kerugian. Hal ini pernah dijelaskan oleh Franfort-Hachmias sebagai suatu konflik antara dua hak yang mereka ungkapkan sebagai: Hak untuk meneliti dan memperoleh pengetahuan dan hak dari individu partisipan penelitian akan penentuan diri, privasi dan martabat. Suatu keputusan tidak untuk melakukan suatu proyek penelitian yang direncanakan karena hal itu bercampur dengan kesejahteraan partisipan merupakan suatu batasan pada bagian pertama dari hak ini. Hal ini merupakan dilema etika yang fundamental dari ilmuwan sosial untuk mereka yang tidak ada jawaban mutlak benar atau salah. Dalil mana yang di sukai, atau bagaimana suatu keseimbangan antara keduanya bertubrukan akan sangat bergantung pada latar belakang, pengalaman, dan nilai-nilai pribadi dari peneliti.

Privasi

Hampir untuk semua bagaian, “hak privasi” individu biasanya berlawanan dengan hak untuk mengetahui”. Dalam konteks penelitian, oleh sebab itu “hak privasi” bisa dengan mudah dirusak selama masa penyelidikan atau di tolak setelah penyelidikan diselesaikan. Privasi di pandang dari tiga pandangan berbeda oleh Diener dan Crandall (1978). Yaitu: sensitivitas dari informasi yang

diberikan, sempat yang diambil, dan penyebaran informasi. Sensitifitas dari informasi di kumpulkan oleh para peneliti. Jenis-jenis tertentu dari informasi lebih pribadi dari pada yang lainnya dan mungkin lebih mengancam. Tempat yang diamati bisa beragam dari yang pribadi hingga benar-benar umum. Rumah, contohnya dianggap sebagai tempat yang paling pribadi, masuk kedalam rumah orang tanpa izin di larang oleh hukum. Penyebaran informasi memfokuskan pada kemampuan untuk menyesuaikan informasi pribadi dengan pengidentifikasian partisipan penelitian. Benar, data pribadi dinyatakan pada hukum sebagai data yang secara unik mengidentifikasi individu yang memberikan data tersebut. Saat informasi seperti itu dipublikasikan dengan nama-nama melalui media, contohnya, privasi telah benar-benar di langgar.

Pada sebagian besar permasalahan hak, privasi dapat dilepaskan secara sukarela. Partisipan penelitian bisa memilih untuk menyerahkan hak privasi mereka apakah dengan mengizinkan seseorang peneliti mengakses pada topik-topik atau suasana yang sensitif atau dengan menyetujui bahwa laporan penelitian bisa mengidentifikasi mereka melalui nama. Masalah berikutnya setidaknya akan berupa suatu keadaan dimana izin pemberitahuan akan perlu diperoleh.

Anonimitas

Seperti yang dikatakan Frankfort-Nachmias dan Nachmias, “kewajiban untuk melindungi anonimitas partisipan penelitian dan untuk menjaga kerahasiaan data peneliti semuanya adalah termasuk didalamnya yang dibuat dengan partisipan pada perkembangan selanjutnya.

Esensi dari anonimitas (keadaan tanpa nama) adalah bahwa informasi diberikan oleh partisipan tidak boleh mengungkap identitas mereka. Untuk mengamati hal ini, data pribadi yang secara unik mengidentifikasi pemasok mereka. Seorang partisipan atau subyek dibuat tanpa nama saat peneliti atau orang lain tidak dapat mengidentifikasi partisipan atau subyek dari informasi yang diberikan. Saat situasi ini terjadi, hak privasi partisipan dijamin, tak peduli bagaimana perbandingan atau sensitifnya informasi tersebut. Dengan demikian, seorang responden melengkapi sebuah kuesioner yang mengungkap secara pasti tanpa mengidentifikasi tanda-tanda nama, alamat, detail pekerjaan, atau tanda-tanda simbol

diyakini sebagai anonimitas yang lengkap dan menyeluruh. Subyek penelitian setuju untuk mewawancarai bertatap muka, tanpa menyahutkan nama. Makna prinsipal dari meyakini anonimitas, adalah tidak menggunakan nama-nama dari partisipan atau identifikasi pribadi lainnya.

Kerahasiaan

Cara kedua melindungi suatu hak partisipan adalah melalui perjanjian kerahasiaan. Ini berarti bahwa walaupun peneliti mengetahui siapa yang telah memberikan informasi atau yang mampu mengidentifikasi partisipan dari informasi yang diberikan, mereka tidak boleh membuat hubungan tersebut diketahui oleh publik. Esensi dari permasalahannya adalah meluasnyaterhadap penyelidik mana yang menjaga kepercayaan dengan yang telah membantunya. Secara keseluruhan, semakin sensitif, dalam atau tercemarnya informasi, semakin besar kewajiban peneliti untuk memastikan jaminan kerahasiaan. Janji-janji harus di lakukan dengan serius.

Sejumlah teknis telah dikembangkan untuk mengijinkan publik mengakses data dan informasi tanpa kerahasiaan yang di khianati. Frankfor-Nachmias dan Nachmias mengurutkannya sebagai berikut:

1. penghapusan pemberi identitas (contohnya, menghapus nama, alamat, atau hal-hal lain yang mengidentifikasi data yang disebarkan pada individu)
2. kategori-kategori laporan mentah (misalnya, menyebutkan tahun kelahiran lebih baik dari pada menyebutkan tanggal kelahiran secara spesifik)
3. pengumpulan data mikro (yaitu susunan dari "rata-rata orang" dari data pada individu dan penyebaran data ini)

kesalahan suntuhan (secara sengaja memasukan kesalahan-kesalahan ke dalam catatan individu samsil meninggalkan kumpulan data yang tidak berubah).

Penghinatan

Istilah "penghinatan" biasanya terjadi dimana data dilingkapi kerahasiannya kepada publik sedemikian rupa sehingga menyebabkan rasa malu, kecemasan, atau mungkin penderitaan, terhadap subyek atau partisipan yang informasinya di ungkap. Itu merupakan pelanggaran kepercayaan, dan seringkali merupakan suatu konsekuensi dari keegoisan baik dari wujud

personal maupun profesional. Plummer berpendapat “dalam sosiologi ada sedikit sikap serba salah ketika ahli sosiologi dapat memasuki kehidupan seseorang dan sekelompok orang untuk periode yang lama, mengetahui hal yang paling rahasia dari mereka, dan kemudian mengungkapkannya pada publik. Salah satu metode penelitian yang mungkin memiliki kemungkinan yang sama terhadap penglihatan adalah penelitian tindakan. Penelitian ini dapat menghasilkan beberapa masalah etika. Kelly mengatakan bahwa jika kita menganggap guru-guru sebagai teman bekerja sama dalam interaksi kehidupan sehari-hari, hal itu mungkin terlihat sebagai pengujian jika interaksi tersebut direkam dan digunakan sebagai bukti. Hal ini tentu saja suatu permasalahan dimana pembuktiannya negatif. Salah satu jalan keluarnya, saran Kelly, harus mengumpulkan laporan-laporan dan evaluasi-evaluasi dari reaksi-reaksi guru kepada guru yang diminta untuk memberikan komentar; untuk menilai perubahan sikap mereka sendiri. Dia mengingatkan bahwa bagaimanapun juga, hal ini mungkin berhasil dengan guru-guru yang telah berubah, tetapi lebih problematik dimana para guru tetap tidak setuju atau memusuhi tujuan-tujuan proyek penelitian. Bagaimana bisa seseorang menulis suatu laporan yang jujur tetapi kritik terhadap perilaku guru, tanyanya, jika seseorang berharap untuk terus bekerja dengan orang yang dilibatkan tersebut? Seperti yang dia simpulkan, “posisi kita berada pada ketidaknyamanan antara evaluator internal yang kesetiiaan utamanya adalah kepada perguruan tinggi dan sekolah, dan peneliti eksternal yang komentar-komentarnya bisa mengungkapkan data. (Kelly, 1989 a).

Kecurangan

Penggunaan istilah kecurangan dalam penelitian sosiologi dan psikologi sosial telah menarik perhatian sejumlah kerugian publisitas didalam penelitian psikologi sosial, istilah ini digunakan untuk jenis situasi penelitian dimana peneliti menyembunyikan tujuan dan kondisi yang sebenarnya dari penelitian atau salah menginformasikan dengan sengaja kepada subjek, atau mengungkapkan pengalaman-pengalaman yang memalukan, dimana subjek tidak mengetahui apa yang sedang terjadi. Kecurangan disini berarti tidak mengatakan kebenaran secara keseluruhan. Penganjur dari metode ini merasa yaitu bahwa jika suatu percobaan kecurangan adalah satu-satunya cara untuk menutupi sesuatu yang benar-benar penting, kebenaran yang ditutupi bermanfaat dalam proses penelitian selama tidak membahayakan subjek. Permasalahan dari pandangan peneliti adalah: “apakah keseimbangan yang tepat antara kepentingan-

kepentingan ilmu pengetahuan dan pemikiran, pengobatan yang ramah terhadap orang-orang yang, tidak bersalah, memberikan data.

Ada banyak permasalahan yang tidak dapat di selidiki tanpa kecurangan dan walaupun ada beberapa pembuktian yang beberapa subjek menerimanya dengan tanpa kemarahan, kenyataan, telah menjadi korban penipuan ketika mereka memahami perlunya hal tersebut, adalah penting dalam pikiran seseorang pertanyaan tentang apakah jenis kecurangan di batasi oleh pentingnya penelitian dan tidak adanya prosedur-prosedur alternatif.

Pertimbangan-pertimbangan etika yang nampak biasanya meluas ketika kecurangan kedua di libatkan yaitu, membiarkan orang-orang percaya mereka sedang bertindak sebagai peneliti, padahal mereka adalah sebagai subjek. Langkah yang demikian dapat merusak hubungan antara peneliti dan subjek. Penggunaan kecurangan menyebabkan konsekuensi berbahaya terhadap hal lain dimana pertimbangan etika perlu di berikan prioritas. Satu contoh disini adalah penelitian dari Cambell, Sanderson, Laverty (1964) yang menampilkan kondisi yang benar-benar penuh tekanan dari penggunaan obat-obatan yang menyebabkan gangguan pernapasan sementara.

Dalam sebuah percobaan yang didesain untuk meneliti pembentukan terhadap respon dalam sebuah situasi yang traumatis tapi tidak mengkaitkan, Cambell, Sanderson dan Laverty mengungkapkan melalui penggunaan obat-obatan menyebabkan gangguan pernapasan yang bersifat sementara pada subjek peneliti mereka. Laporan subjek mengkonfirmasi bahwa hal ini adalah suatu pengalaman yang “mengerikan” bagi mereka. Semua subjek berpikir mereka sedang sekarat. Subjeknya, pasien pencandu alkohol laki-laki, yang telah bersukarela untuk percobaan karena mereka diberitahu bahwa percobaan itu di hubungkan dengan terapi untuk pencandu alkohol, tidak diperingatkan pada tahap selanjutnya tentang efek dari obat-obatan, karena informasi ini akan mengurangi dampak traumatik dari pengalaman tersebut.

Kelman (1967) menyarankan tiga cara menghadapi permasalahan kecurangan ini, pertama, adalah penting bahwa kita meningkatkan kesadaran aktif kita bahwa hal itu muncul sebagai suatu permasalahan. Sangatlah krusial bahwa kita selalu menanyakan diri kita sendiri pertanyaan apakah kecurangan itu perlu dan dibatasi. Kita harus waspada terhadap kecenderungan untuk

menghilangkan pertanyaan yang tidak relevan dan untuk menerima keungan sebagai masalah penelitian.

Cara kedua adalah subjek harus di seleksi dalam suatu cara yang akan mengeluarkan individu-individu yang mudah terserang, apapun yang berpotensi membahayakan manipulasi harus di simpan pada suatu tingkatan intensitas yang layak; para peneliti harus sensitif terhadap sinyal-sinyal bahaya di dalam reaksi subyek-subyek dan bersiap-siap untuk menghadapi krisis-krisis yang berkembang; dan pada kesimpulan penelitian, mereka harus menyediakan waktu tidak hanya untuk meyakinkan subyek, tetapi juga untuk membantu mereka bekerja melalui perasaan-perasaan mereka tentang pengalaman-pengalaman terhadap tingkat apapun yang mungkin diperlukan.

Cara ketiga menghadapi permasalahan kecurangan adalah untuk meyakinkan bahwa prosedur dan teknik-teknik baru dikembangkan. Di sarankan bahwa “bermain peran atau percobaan “seakan-akan”, dapat membuktikan kesempatan yang berguna untuk mengeksplor – perdebatan bermain peran melawan kecurangan. Dengan metode ini, subyek diminta untuk berperilaku seakan-akan dia adalah orang penting dalam situasi tersebut.

Kimmel berpendapat bahwa beberapa peneliti merasa bahwa mereka dapat melakukan penelitian tanpa kecurangan secara keseluruhan, karena adopsi dari suatu pendekatan yang konservatif dapat menganggap penelitian merupakan usaha-usaha bermanfaat yang sulit.